

Analisa Persepsi Pengaruh Perbedaan Gender pada Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Semester 2 Program Studi Manajemen STIE Tribuana

Ali Agus

Program Studi Manajemen STIE Tribuana Jl, Joyo Martono
Bekasi Timur Kabupaten Bekasi 78212
E-mail: allieaugust310868@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 05 Aug 2022 Revised: 14 Aug 2022 Accepted: 23 Aug 2022	<p><i>Analisa ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh yang signifikan perbedaan gender terhadap kecerdasan berbahasa dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa semester 2 Program Studi Manajemen STIE Tribuana. (2) Apakah perbedaan gender mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa. Metode Penelitian ini ada descriptive quantitative karena akan mengolah data berupa nilai-nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa semester 2 Program Studi Manajemen STIE Tribuana. Data berupa nilai mahasiswa dibagi ke dalam 2 kelompok. Yaitu nilai mahasiswa laki-laki dan nilai mahasiswa perempuan. 2 kelompok data tersebut akan diperbandingkan dengan melihat nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata nilai. Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh perbedaan gender terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa semester 2 Program Studi Manajemen STIE Tribuana. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.033 dan thitung = 2,191 sedangkan ttabel = 1,67469. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Kecerdasan berbahasa) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar bahasa Inggris Mahasiswa) dengan perbandingan sebagai berikut nilai maksimum mahasiswa laki-laki 78.00 Nilai minimum 56.00 dengan rata-rata 82.33. Sementara nilai untuk mahasiswa perempuan, nilai maksimum 90,00, nilai minimum 56.00 dengan rata-rata nilai 76.80. Nilai rata-rata untuk mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata mahasiswa laki-laki..</i></p>
Keywords: <i>Perbedaan Gender, Perbedaan Jenis Kelamin, Mahasiswa Laki-laki, Mahasiswa Perempuan, hasil Belajar Mahasiswa</i>	

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengertian Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception*, yang diambil dari bahasa Latin *perception*, yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus bahasa Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan penglihatan atau tanggapan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya (2005:

863).

Menurut Leavitt, sebagaimana dikutip oleh Desmita, bahwa *perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Desmita, 2011: 117).

Menurut Fleming dan Levie sesuai yang dikutip oleh Muhaimin, bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimulus dari lingkungannya (Muhaimin, 2002: 142).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegritas dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam memersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantara-Nya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indra yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat data yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. Data itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya

Jalaludin Rakhmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (2002: 94) adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.

Prestasi belajar, yang dalam konteks proses belajar mengajar di sekolah seringkali dibahas dalam sub judul kinerja akademik (*academic performance*), merupakan prestasi belajar seorang siswa. Menurut Jaali (2000:37): "prestasi belajar (*achievement*) merupakan kinerja akademik prestasi belajar seorang siswa, yang dapat diketahui melalui tes prestasi belajar". Tes prestasi belajar menurut Yatim Riyanto (2001:59): "tes prestasi belajar mengukur tingkat kecerdasan seorang siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan kepadanya".

Selanjutnya prestasi belajar atau prestasi belajar merupakan penilaian terhadap usaha yang berarti menetapkan apakah usaha itu berhasil atau tidak. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah interaksi dari beberapa faktor yang saling mempengaruhi baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang bersangkutan.

Perubahan sebagai hasil dari proses yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Prestasi belajar yang diterapkan adalah siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan berpikir yang baik.

Pada kegiatan belajar mengajar siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah hasil atau prestasi belajarnya yang meliputi (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan keterampilan (c) sikap dan cita-cita. (Sudjana 1990: 98).

Hasil atau prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata (2003:12) yang termasuk faktor fisiologis dan psikologis misalnya : kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, motivasi berprestasi, dan minat belajar, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental misalnya : guru, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Kontroversi terjadi di kalangan para ahli sehingga melahirkan kritik terhadap teori kecerdasan rasional sebagai satu-satunya kecerdasan. Menurut Gardner dalam Effendi (2005: 136) dalam diri manusia terdapat spektrum kecerdasan yang luas. Spektrum tersebut mencakup tujuh jenis kecerdasan: 1) kecerdasan verbal, 2) kecerdasan visual, 3) kecerdasan logis matematis, 4) kecerdasan musikal, 5) kecerdasan kinestetik, 6) kecerdasan intrapersonal, 7) kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan verbal/kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata-kata secara terampil dan mengekspresikan konsep-konsep secara fasih. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata, serta kecerdasan membuat beragam penggunaan bahasa. Kecerdasan alamiah yang berkaitan dengan kecerdasan bahasa ini adalah: percakapan spontan, dongeng, humor, kelakar, membujuk orang untuk mengikuti tindakan, memberi penjelasan atau mengajar.

Kecerdasan linguistik menurut Gardner dalam Effendi (2005: 141) ditunjukkan oleh sensitivitas terhadap fonologi, penguasaan sintaksis, pemahaman semantik dan pragmatik. Sedangkan menurut Noam Chomsky merupakan kecerdasan bawaan sejak lahir. Menurutnya anak-anak pasti dilahirkan dengan 'pengetahuan bawaan' tentang aturan-aturan dan bentuk-bentuk bahasa. Mereka harus memiliki kecerdasan itu sebagai bagian dari hak kelahiran mereka, dan sebagai hipotesis khusus tentang bagaimana membaca kode dan membicarakan bahasa mereka. Kennet Wexler dan Peter Culiver mempunyai klaim lebih jauh bahwa anak-anak tidak akan mampu mempelajari bahasa sama sekali jika mereka tidak memiliki anggapan-anggapan awal tertentu yang dianggap dibangun dalam sistem saraf. Soekarno, Gunawan Mohammad, Taufik Ismail, Emha Ainun Najib, dll. adalah orang-orang yang memiliki kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik hanya dimiliki oleh manusia. Dalam otak manusia terdapat simpul bahasa yang tidak dimiliki oleh binatang. Binatang tidak memiliki kecerdasan linguistik. Berbagai percobaan membuktikan bahwa binatang dalam melakukan komunikasinya hanya melakukan teori S-R (stimulus-respon atau rangsang tanggap). Bahasa pada binatang sangat terbatas walaupun diajarkan berbahasa bertahun-tahun. Komunikasi yang dilakukan oleh binatang bukan tindak berbahasa, tetapi hanya merupakan insting atau kebiasaan belaka. Bahasa hanya dimiliki manusia karena manusia yang dapat mengembangkan bahasa.

Karena otak manusia memang memiliki simpul bahasa, manusia mampu

mengembangkan bahasanya secara tidak terbatas walaupun manusia hanya menerima stimulus yang sangat terbatas. Dengan kata lain, dengan rangsangan yang terbatas, manusia mampu mengembangkan dan menggunakan bahasanya secara tidak terbatas. Namun demikian, meski manusia memiliki kecerdasan linguistik, tetapi jika tidak belajar /mendapatkan pengalaman, tidak akan mampu berbahasa. Anak manusia yang sejak lahir berada dilingkungan binatang, tidak mampu melakukan komunikasi dengan bahasa manusia. Dengan demikian, agar manusia dapat berbahasa, harus ada kegiatan belajar berbahasa.

Howard Gardner (1993:124) mengatakan bahwa kecerdasan berbahasa (linguistics competence) adalah kecerdasan seseorang untuk mengungkapkan Pendapat atau pikiran melalui bahasa verbal maupun non verbal. Hasil penelitian para ahli juga menunjukkan bahwa anak perempuan memang memiliki kecerdasan berbahasa yang lebih baik daripada anak laki-laki. Edwin E. Lewis (1968: 51) mengatakan: "Girls are consistenly superior in linguistics function at all ages. They talk earlier, have fewer reading disabilities and speec delect". Hal ini juga dibuktikan dengan perbandingan nilai tes Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh para pakar. Umumnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa perempuan lebih baik

.Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa persepsi siswa yang mempunyai kecerdasan berbahasa lebih (dalam hal ini siswa wanita) cenderung akan lebih baik hasil belajarnya daripada siswa laki-laki. Apakah memang demikian? Inilah yang akan penulis cari jawabannya

1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perbedaan gender terhadap hasil belajar mahasiswa semester 2 Program studi managemen STIE Tribuana terhadap hasil belajar mata kuliah Bahasa Inggris.
- 2) Untuk mengetahui berapa besar perbedaan nilai antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.
- 3) Untuk melihat besarnya nilai rata-rata mata kuliah Bahasa Inggris mahasiswa semester 2 Program studi managemen STIE Tribuana untuk mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan
- 4) Untuk mengetahui Nilai tertinggi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris pada mahasiswa semester 2 Program studi managemen STIE Tribuana berdasarkan jenis kelamin
- 5) Untuk mengetahui Nilai terendah mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris pada mahasiswa semester 2 Program studi managemen STIE Tribuana berdasarkan jenis kelamin

1.3. Kerangka Berpikir

Kecerdasan verbal/kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara terampil dan mengekspresikan konsep-konsep secara fasih. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata, serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa. Kemampuan alamiah yang berkaitan dengan kecerdasan bahasa ini adalah: percakapan spontan, dongeng, humor, kelakar, membujuk orang untuk mengikuti tindakan, memberi penjelasan atau mengajar.

Perbedaan biologis adalah perbedaan yang ditimbulkan oleh perbedaan sifat antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Anak perempuan lebih suka mengutarakan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Lain halnya dengan anak laki-laki mereka cenderung merasa enggak untuk mengutarakan perasaan dan pikiran mereka, hal ini menyebabkan anak perempuan lebih aktif bertutur sapa, berkata-kata, lebih aktif secara verbal dibandingkan anak laki-laki. Kondisi seperti ini jelas mendukung minat dan bakat anak perempuan dalam bidang bahasa, khususnya Bahasa Inggris.

Kemampuan verbal anak perempuan lebih baik dibandingkan kemampuan verbal anak laki-laki. Kemampuan berbicara atau berbahasa anak laki-laki umumnya akan kurang dibandingkan dengan kemampuan berbahasa anak perempuan. Hal ini juga dibuktikan dengan perbandingan nilai tes Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh para pakar. Umumnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa perempuan lebih baik daripada hasil belajar siswa laki-laki.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dan analisa ini dilakukan di STIE TRIBUANA Jl. Joyo Martono Bekasi Timur Kabupaten Bekasi 78212 pada Program Studi Manajemen.

b. Waktu Penelitian

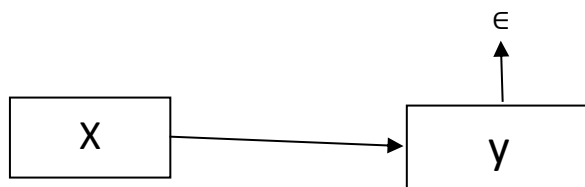
Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2021-2022 tepatnya pada bulan Maret 2022 sampai bulan Juli 2022.

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif.

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau bisa disebut deskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini menganalisis dan mengklasifikasikan dengan menggunakan instrumen dan mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:10) "penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan".

Dalam penelitian ini untuk mewujudkan arah dari pemecahan dan penganalisis masalah yang dihadapi, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran yang berupa kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

- X : Perbedaan Gender
Y : Prestasi belajar Bahasa Inggris
ε : Variabel - variabel lain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Data Kecerdasan berbahasa

Nilai kecerdasan berbahasa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 73,963 dengan simpangan baku 7,724 median 76,000 skor minimum 53,00 dan skor maksimum 89. Banyaknya butir soal yang valid dalam instrumen ini adalah 17 dari 20 isian dengan skor maksimum tiap butir adalah 5. Skor simpangan baku adalah 7.724 atau sama dengan 7,7% dari rata-rata,

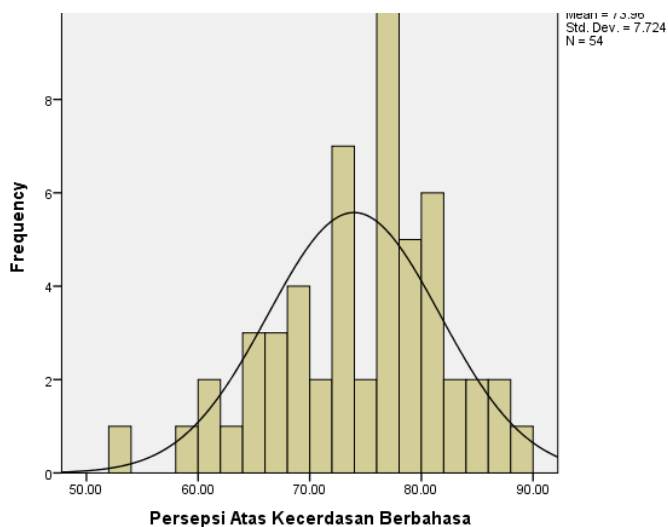
menunjukkan perbedaan jawaban antara responden atas butir-butir soal yang ada rendah.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 73,96 dan 76,00. Hal ini menunjukkan bahwa data kecerdasan berbahasa yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa Persepsi atas kecerdasan berbahasa yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

		Kecerdasan Berbahasa	Prestasi Belajar Bahasa Inggris
N	Valid	54	54
	Missing	0	0
Mean		73.9630	75.5556
Median		76.0000	75.0000
Mode		76.00	75.00
Std. Deviation		7.72392	10.97453
Skewness		-.497	-.269
Std. Error of Skewness		.325	.325
Kurtosis		.088	-.598
Std. Error of Kurtosis		.639	.639
Range		36.00	40.00
Minimum		53.00	55.00
Maximum		89.00	95.00

Deskripsi data-data tersebut bisa dilihat pada Lampiran sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar di bawah ini

Kecerdasan Berbahasa



Dari histogram dan poligon frekuensi tersebut dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan berbahasa siswa dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

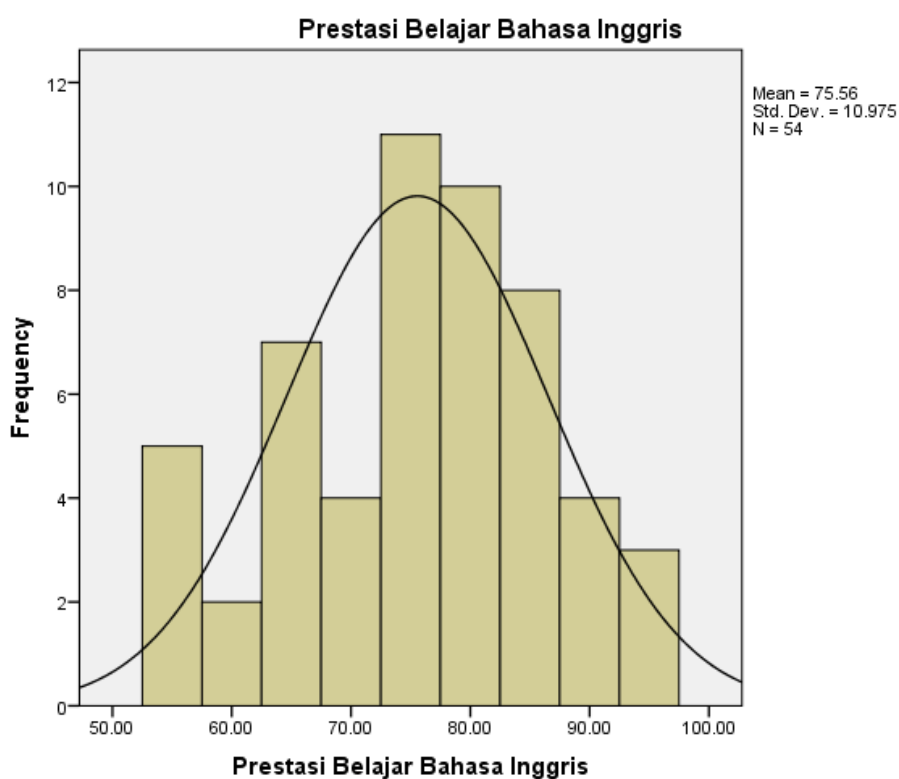
3.2. Analisa Data Prestasi belajar bahasa Inggris Mahasiswa

Data Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 75,56 dengan simpangan baku 10,97, median sebesar 75,00 skor minimum 55,00 dan skor maksimum 95,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Prestasi belajar siswa dari responden termasuk tinggi.

Skor simpangan baku 10,975 atau sama dengan 15% dari rata-rata menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 75,56 dan 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai Prestasi belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Deskripsi data tersebut bisa dilihat pada Lampiran, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar di bawah ini

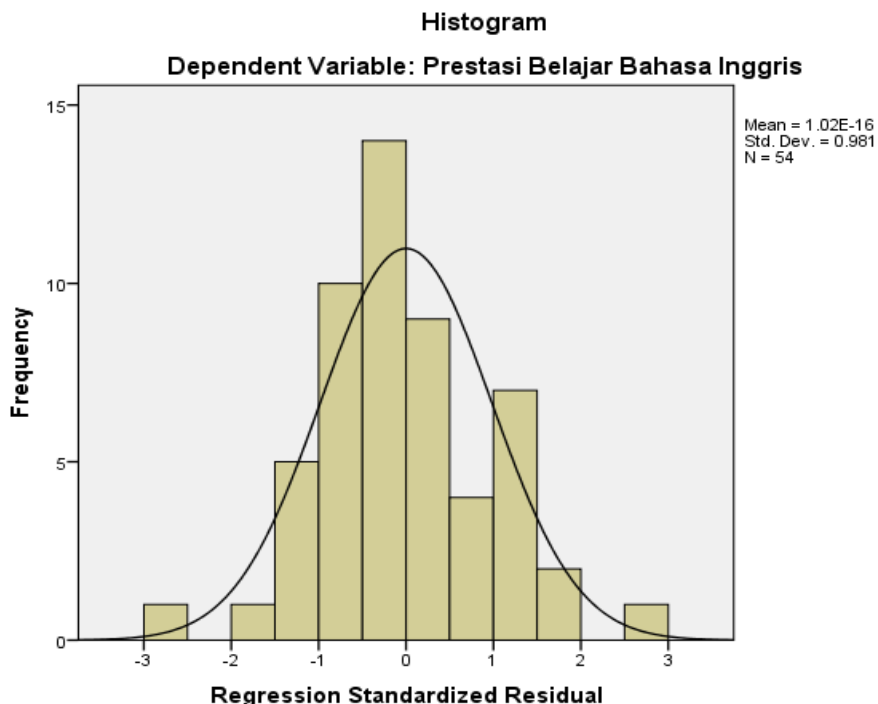


Dari histogram dan poligon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa data skor skala prestasi belajar bahasa Inggris siswa pada penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

		Kecerdasan Berbahasa	Prestasi Belajar Bahasa Inggris
N		54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.9630	75.5556
	Std. Deviation	7.72392	10.97453
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.146
	Positive	.088	.091
	Negative	-.123	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.900	1.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392	.197

Tabel Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut maka ditampilkan Histogram Normalitas Galat Baku, Grafik Normal P-P Plot Galat Baku, dan Grafik Normal Q-Q Plot untuk setiap sampel.



4. KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian dan analisa yang diperoleh di lapangan. Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang ANALISA PENGARUH GENDER TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA SEMESTER 2 PROGRAM STUDI MANAJEMEN STIE TRIBUANA.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai *Sig* = 0.033 dan t_{hitung} = 2,191 sedangkan t_{tabel} = 1,67469. Karena nilai *Sig* < 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh

yang signifikan variabel bebas X_2 (Kecerdasan berbahasa) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar bahasa Inggris siswa)

Kecerdasan verbal/kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara terampil dan mengekspresikan konsep-konsep secara fasih. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata, serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa. Kemampuan alamiah yang berkaitan dengan kecerdasan bahasa ini adalah: percakapan spontan, dongeng, humor, kelakar, membujuk orang untuk mengikuti tindakan, memberi penjelasan atau mengajar.

Kecerdasan linguistik ditunjukkan oleh sensitivitas terhadap fonologi, penguasaan sintaksis, pemahaman semantik dan pragmatik. merupakan kecerdasan bawaan sejak lahir.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat persepsi kecerdasan berbahasa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono (2008) *.Psikologi Belajar* edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [2] Anastasi. (1997) *Tes prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [3] Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [4] Chamberlein, LM (1962). *The Teacher and School Organization*. New York: Prentice-Hall Inc.
- [5] Dedi,Supriyadi. (2013). *Dasar – dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Pustaka Jaya
- [6] Desmita, (2011) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [7] Djaali dan Puji Muljono. (2000). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- [8] Effendi, Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Jaali SN. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [10] Kartono, Kartini (1984). *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni
- [11] Klausmeier, H. J. (1971) *Learning and Human Abilities Educational Psychology*. New York: Harper and Row Publisher
- [12] Lewis E E. (1984). *Developing Women's Potential*. Iowa: Iowa State University Press.
- [13] Maccoby E. (1966) *The Development of Sex Differences : Sex Differences in Intellectual Functionin*. California : Standford University
- [14] Muhaimin, (2002). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Meningkatkan Pendidika Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- [15] Mustaqim (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Nawawi (1983) *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [17] Ngalim Purwanto, (2002) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [18] Peter S (1965). *Men and Women*. New York : Thune Life Book
- [19] Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [20] Rahmat, D. (1981). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Karya CV.
- [21] Rahmat, Jalaludin (1986). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya CV,.
- [22] Riyanto Y. (2001), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [23] Riyanto Y. (2001). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.

- [24] Sarwono, Sarlito. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press
- [25] Slamet. (1988) *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- [26] Slamet. (2003) *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- [27] Stephen L Biggs, JohnB. & Philip J. Moore. (1977). *Process of Learning, Third Edition*. New York : Prentice Hall.
- [28] ^oStreling G. Callahan, (1966) *Succesful Teaching in Secondary School* (Chicago: Scott, Foresman and Co.
- [29] Sumadi Suryabrata,(1976) *Psikologi Perkembangan* Jakarta: CV Rajawali
- [30] Sudjana, Nana dan Ibrahim (1989), *Penelitian dan Pendidikan*. Lembaga Penelitian IKIP Bandung. Bandung: Penerbit Sinar Baru,.
- [31] Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [32] Sugiyono. (2003). ***Statistik Untuk Penelitian***. Bandung: Alfabeta
- [33] Supardi (2013). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [34] Surkhmad (1994). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [35] Suryabrata, Sumadi. (2003) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: CV Rajawali,
- [36] Susanto N.(1989). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Group
- [37] Tjitro, B dan S, Jerry (2004). "Perbaikan alat Bantu kerja dengan pendekatan ergonomic dan keselamatan kerja di PT. Karya Mulia Indah Sidoarjo". Tugas akhir S1, Jurusan Teknik Industri, Universitas Surabaya, Surabaya.
- [38] Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- [39] Wexler K (2005) *Psikologi Pengajaran*, PT. Grasindo, Jakarta
- [40] Witherington, H. Carl. (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Angkassa baru